

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe NHT Berbantu Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Zainul Arifin ✉, Universitas PGRI Madiun
Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun
M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ Zainuarifin456@gmail.com

Abstract: Researchers found problems in the science and science learning outcomes of class IV students which had decreased below the KKM. The aim of this research is to determine "The Influence of the NHT Type Cooperative Learning Model Assisted by Powtoon Media on the Science and Science Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students" using quantitative methodology. The design model used by researchers is in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. In this design, at the beginning of the research, measurements are taken of the dependent variable, then after the treatment is given, measurements are taken using the same measuring instrument. The following pattern of this design is: From the results of the statistical analysis of the t-test above, it can be concluded that using a significance level of α 0.05. Based on the results of data processing with Microsoft Excel, a sig (2-tailed) value of 0.000 was obtained, so it can be said that in this study H_0 was rejected and H_1 was accepted because the sig (2-tailed) α value was 0.05 or $0.000 < 0.05$. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that there is a positive and significant influence in the use of the NHT type cooperative learning model assisted by Powtoon media on the science learning outcomes of class IV students.

Keywords: NHT learning model, Powtoon, Learning Outcomes

Abstrak: Peneliti menemukan permasalahan dalam hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang mengalami penurunan dibawah KKM. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD" dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Model desain yang dipakai peneliti berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini, di awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel dependen kemudian setelah diberi perlakuan dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama. Berikut pola dari desain ini adalah: Dari hasil analisis statistik uji t-test diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan taraf signifikan α 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Microsoft Excel maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai sig (2-tailed) α 0.05 atau $0,000 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran cooperative tipe NHT berbantu media powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV

Kata kunci: Model Pembelajaran NHT, Powtoon, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar ialah tempat anak-anak belajar tentang lingkungan pendidikan yang paling mendasar untuk pertama kalinya, pendidikan di sekolah dasar sangat penting bagi pertumbuhan anak. Menurut Taufiq (2014), pendidikan sekolah dasar berfokus pada persiapan siswa untuk berbagai bidang, termasuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan pribadi, selain mengajarkan keterampilan membaca dan berhitung. Salah satu mata pelajaran yang cukup menarik dalam jenjang usia sekolah dasar yaitu IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan salah satu terobosan terbaru penggabungan antara dua mata pelajaran IPA dan IPS. Dimana hal tersebut masih memerlukan pemahaman dan adaptasi agar tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS ini bertujuan agar siswa lebih menyeluruh dalam memahami lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya IPAS ini membantu siswa dalam menumbuhkan rasa penasaran mereka tentang fenomena alam yang terjadi. Rasa penasaran yang muncul ini membantu siswa dalam memahami kinerja alam semesta dan bagaimana dengan kehidupan di bumi (Sagendra, 2022). Dalam penerapan pembelajaran IPAS ini pastikan muncul kendala-kendala baik bagi guru maupun bagi siswa sendiri. Menurut penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS ini memberikan tantangan tersendiri bagi para guru, terutama ketika mengubah hasil belajar menjadi tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala juga terjadi saat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan, selain itu terbatasnya literatur yang dimiliki siswa dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Tak hanya itu siswa juga memerlukan adaptasi yang lebih karena luasnya materi, buku yang belum memadai menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran IPAS ini (Zulaiha et al., 2022). Mayoritas siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, mencatat informasi pembelajaran, dan kemudian menyelesaikan soal-soal latihan, sesuai dengan pengamatan penulis terhadap siswa kelas IV di SDN Nongkodono saat kegiatan pembelajaran IPAS berbasis realitas langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering kali lebih banyak terlibat, sementara siswa lebih banyak pasif dan sibuk di dalam kelas karena mereka hanya menerima materi dari pengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran kooperatif seperti NHT (*Number Head Together*) dapat dipakai. (Desvianti et al., 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dimana menuntut kerja sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran. Setiap kelompok dituntut untuk menyampaikan ide atau gagasan dan pemecahan masalah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu (Sulisto & Haryanti, 2022) juga berpendapat bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keinginan siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah diidentifikasi oleh pengajar. Siswa dapat bekerja sama, berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menemukan solusi yang tepat. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif meningkatkan kemampuan siswa dan secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mereka. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan kelompok (Maman & Rajab, 2016)

Penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan meningkatkan kinerja mereka. Media *Powtoon* dapat dipakai sebagai alat bantu untuk model pembelajaran NHT ini. (Tiwow et al., 2022) menyatakan bahwa *Powtoon* ialah media alternatif modern yang dirancang untuk menunjukkan sesuatu yang otentik. Media ini sangat ideal untuk dipakai dengan materi IPAS. Materi multimedia yang menarik ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Dalam

penelitian yang berjudul "Efektivitas penggunaan media video berbasis Powtoon dalam pembelajaran daring", hal ini sejalan dengan temuan (Qurrotaini et al., 2020).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nongkodono yang berada di Jalan Kalimosodo Dukuh Krajan Desa Nongkodono Kec. Kauman Kabupaten Ponorogo. SDN Nongkodono memiliki jumlah siswa 111 orang dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang. Pemilihan tempat penelitian ini berlandaskan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berlandaskan informasi yang diperoleh dari guru SDN Nongkodono ini muncul permasalahan bahwa tidak sedikit bahwa khususnya pada siswa kelas IV mendapatkan hasil belajar belum memenuhi syarat dari KKM pada mata pelajaran IPAS materi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2015), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mengutamakan filsafat postivisme dan dipakai untuk mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan melakukan studi pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model desain yang dipakai peneliti berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, di awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel dependen kemudian setelah diberi perlakuan dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Gambar 1 Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*.



Q1 X Q2

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan a) Dokumentasi berupa foto, b) Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Analisis intrume penelitian ini menggunakan uji validitas soal yang digunakan untuk menguji valid tidaknya soal yang akan digunakan, uji taraf kesukaran, uji daya beda soal, dan uji reliabilitas soal. Analisis data ialah salah satu metode analisis data yang dipakai dalam studi ini. Menguji hipotesis dan melakukan uji prasyarat ialah dua prosedur komputasi statistik yang dapat dipakai. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: a) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari data normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *liliefors*, b) Uji homogenitas Untuk mengetahui apakah varians sampel sama atau tidak, maka diperlukan uji homogenitas. Uji F dipakai dalam studi ini untuk mengetahui apakah varians sampel homogen atau tidak, c) Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *Powtoon* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV, peneliti menggunakan menggunakan rumus untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Paired Samples t-test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Nongkodono, data hasil belajar yang diperoleh dalam bentuk pre-test dan post-test, soal diberikan siswa dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

1. Data Nilai Pretes dan Postest

Analisis hasil data nilai pre-test menunjukkan bahwa nilai pretest dari 25 siswa sebelum medapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT berbantu media *powtoon* diperoleh rata-rata 59,4, sedangkan analisis data nilai posttest meunjukkan bahwa hasil posttest dari 25 siswa sesudah diberikan perlakuan penerapan

model pembelajaran NHT berbantu media powtoon diperoleh rata-rata 86,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil post-test sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media powtoon memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pre-test siswa yang belum diberikan perlakuan.

Tabel 1 Nilai data Pretest dan Posttest

Aspek	Pre-test	Post-test
Mean	59,4	86,8
Median	60	85
Modus	70	90
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	45	7

2. Uji Normalitas

Analisis data awal (pre-test), hasil uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan berupa liliefors.

Tabel 3 Uji Normalitas Pretest

L	NILAI
L _{hitung}	0,140068321
L _{Tabel}	0.180

Hasil analisis uji normalitas dalam perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan hasil pada *pre-test* siswa di ketahui nilai $L_{hitung} (0,140068321) < L_{tabel} (0.180)$ yang berarti distribusi data tersebut distribusi data normal yang mana kelas tersebut belum diberikan perlakuan. Analisis data akhir (post-test) uji normalitas ini agar mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan berupa uji liliefors.

Tabel 4 Uji Normalitas Posttest

L	NILAI
L _{hitung}	0,15776217
L _{Tabel}	0.180

Hasil analisis uji normalitas dalam perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan hasil pada *post-test* siswa di ketahui nilai $L_{hitung} (0,15776217) < L_{tabel} (0.180)$ yang berarti distribusi data tersebut distribusi data normal yang mana kelas tersebut sudah diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan dari kedua uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh kedua data *pre-test* dan *post-test* data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah apakah dari data hasil penelitian pada kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan memiliki varian yang sama atau tidak apabila Hasil F_{hitung} di bandingkan

dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Adapun uji homogenitas yang diperoleh dari uji varian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	59,4	86,8
Variance	75,66667	45,58333
Observations	25	25
Df	24	24
F	1,659963	
P(F<=f) one-tail	0,110831	
F Critical one-tail	1,98376	

hasil analisis data uji homogenitas diperoleh F_{hitung} adalah 1,659963. Sedangkan F_{tabel} adalah 1,98376. Dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat dikatakan data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* merupakan data varian yang sama atau homogen.

4. Uji T-test

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas pada data dan sampel menghasilkan distribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pada pengujian ini yang akan digunakan adalah uji-t *Paired Samples t-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*. Uji-t ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif antara *pre-test* dan *post-test* dikelas dengan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT berbantu media *Powtoon* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Dalam perhitungan uji-t ini data yang digunakan adalah dari hasil belajar aspek kognitif siswa. Adapun hasil perhitungan uji-t kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji T-test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Pretest - r 1 Posttest	-27.400	8.307	1.661	-30.829	-23.971	16.493	24	.000

Menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ atau $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam perolehan skor hasil belajar secara signifikan pada kelas setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe NHT berbantu media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh model pembelajaran cooperative tipe nht berbantu media powtoon terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV SDN Nongkodono. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian peelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative* tipe NHT dan media *powtoon* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ipas siswa kelas IV dengan materi kebutuhanku. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SDN Nongkodono Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo yaitu 25 siswa.

Berdasarkan data-data penelitian yang telah dianalisis diperoleh temuan penelitian bahwa nilai rata-rata Posttest mata pelajaran IPAS yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative* Tipe NHT berbantu Media *Powtoon* lebih tinggi yaitu 86,8 dibandingkan nilai rata-rata *Pretest* yaitu 59,4 yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran dan media. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT adalah strategi pengajaran yang mengelompokkan siswa dengan menempatkan sebuah nomor di atas kepala setiap siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengidentifikasi anggota kelompok dengan menandai identitas masing-masing siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Pratiwi et al., 2023) Model pembelajaran ini berguna untuk mengevaluasi kepribadian siswa dalam kaitannya dengan tanggung jawab individu selama diskusi kelompok. Dengan memakai paradigma pembelajaran ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan tanggapan yang mungkin dan berbagi perspektif satu sama lain. Teknik pembelajaran ini dapat dipakai untuk berbagai disiplin ilmu dan tingkatan kelas, serta dapat membantu siswa untuk bekerja sama dengan lebih baik.

Model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *Powtoon* membentuk siswa lebih aktif dan tidak pasif ketika pembelajaran berlangsung. Dengan digunakannya model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *Powtoon* pada proses belajar di kelas membuat siswa menjadi tertarik serta siswa dapat memecahkan masalah. Tidak hanya membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi siswa juga memiliki daya ingat yang lama karena siswa memiliki rasa terkesan ketika proses belajar berlangsung. Dengan siswa memiliki daya ingat yang lama akan juga berdampak pada hasil belajar individu siswa itu sendiri. Model pembelajaran *cooperative* NHT berbantu media *Powtoon* ini juga memiliki pengaruh yang baik ketika digunakan pada saat pembelajaran. Yang mana siswa memiliki hasil belajar yang tinggi setelah diberikannya pembelajaran dengan menggunakan model dan media.

Selanjutnya untuk analisis normalitas pada penelitian ini menggunakan *Liliefors*, semua data *Pretest* dan *Posttest* telah menggunakan *Liliefors* dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji homogenitas unutm tes hasil belajar semua data penelitian juga varian-varian populasi tersebut homogen. Kemudian berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis yang berdasarkan dengan uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *powtoon* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV.

Dari analisis uji hipotesis menggunakan uji t, hasil penelitian membuktikan sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan pengujian ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV. Perhitungan pengujian H1 diterima jika $sig (2-tailed) < \alpha 0.05$ maka ada pengaruh model pembelajaran *coopertive* tipe NHT berbantuan media *powtoon* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa $sig (2-tailed) < \alpha 0.05$ atau $0,000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *powtoon* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV. Sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media

powtoon jauh lebih baik hasilnya dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT dan media *powtoon*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media *powtoon* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Selain itu, dibuktikan juga dengan analisis uji-t (t-test) diperoleh hasil pengolahan data dengan SPSS maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai *sig* (2-tailed) $< \alpha$ 0.05 atau $0,000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan skor hasil belajar secara signifikan pada kelas setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media *Powtoon* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
2. Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model “Number Heads Together (NHT)” in Improving the Students’ Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174–180.
3. Pratiwi, F., Harahap, R., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Number Head Together (Nht) Materi Sumber Energi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 200107/10 Padangsidempuan. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 409–419. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.348>
4. Qurrotaini, L., Sari, T. W., & Sundi, V. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN: 27, 7*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7869>
5. Sagendra, B. (2022). *Proyek IPASS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Erlangga.
6. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
7. Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.
8. Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGGK4403-M1.pdf>
9. Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar

Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107–122.
https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219

10. Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (n.d.).
Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum. 2022, 9(2).